

S. 2012 - 6



KAJIAN EKONOMI KABUPATEN BATANG Triwulan III / 2012



**Kerjasama
BAPPEDA Kabupaten Batang
Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : iv + 29

Naskah :

BPS Kabupaten Batang

Penyunting:

BPS Kabupaten Batang

Gambar kulit:

BPS Kabupaten Batang

KAJIAN EKONOMI KABUPATEN BATANG

Triwulan III / 2012

Diterbitkan oleh:

BPS Kabupaten Batang

Kerjasama dengan

BAPPEDA Kabupaten Batang

*Boleh dikutip dengan
menyebutkan sumbernya*

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya, Buku "KAJIAN EKONOMI KABUPATEN BATANG TRIWULAN III TAHUN 2012" dapat diterbitkan.

Publikasi ini memberikan gambaran dan informasi keadaan perekonomian di Kabupaten Batang pada Triwulan III Tahun 2012 seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, investasi, ekspor, PDRB dan struktur ekonomi. Publikasi ini juga dipergunakan sebagai pedoman bagi aparat pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan sebagai bahan evaluasi dari hasil-hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batang, Oktober 2012

KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BATANG,



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya maka publikasi Kajian Ekonomi Kabupaten Batang Triwulan III tahun 2012 dapat diterbitkan.

Publikasi ini memuat indikator-indikator makro perekonomian yang bermanfaat untuk membuat evaluasi atas kinerja ekonomi di Kabupaten Batang. Selain itu juga untuk membuat strategi dan perencanaan dalam upaya perbaikan kinerja ekonomi pada kesempatan yang akan datang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data yang diperlukan. Akhirnya, untuk kesempurnaan publikasi mendatang maka saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Batang, Oktober 2012

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BATANG,



DRS. HERU PRASETYO
NIP. 19641021 199102 1 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Kata Sambutan..... | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| II. PERKEMBANGAN INFLASI | 3 |
| III. REALISASI BELANJA DAERAH | 9 |
| IV. INVESTASI | 14 |
| V. EKSPOR | 19 |
| VI. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO | 21 |
| VII. KESIMPULAN | 26 |

I. PENDAHULUAN



Strategi pembangunan yang berorientasi pada *pro growth*, *pro job* dan *pro poor* diharapkan akan menciptakan lapangan kerja sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan penurunan angka kemiskinan. Untuk itu diperlukan pertumbuhan ekonomi yang positif, berkualitas dan berkelanjutan.

Selama lima tahun terakhir pembangunan di Kabupaten Batang telah mampu meningkatkan kinerja perekonomiannya dengan capaian-capaian indikator makro yang ada. Pertumbuhan ekonomi selalu meningkat setiap tahun, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi tercatat 3,49 persen kemudian 3,67 (2008); 3,72 (2009); 4,9 (2010) dan tahun 2011 mampu mencapai 5,26 persen.

Kinerja ekonomi yang selalu tumbuh positif telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Tingkat kemiskinan, baik secara absolut maupun persentase menunjukkan tren yang menurun. Hasil *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)* pada tahun 2010 tingkat kemiskinan pada posisi 14,67 persen atau 103.587 jiwa. Kondisi ini lebih baik dibanding tahun 2008 yang tercatat 18,08 persen atau mencakup 121.954 jiwa serta tahun 2009 yang sebesar 16,61 persen atau 155.558 jiwa.

Lapangan kerja juga semakin terbuka berkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Dengan terciptanya lapangan kerja maka semakin banyak tenaga kerja yang mampu terserap sehingga jumlah pengangguran semakin berkurang. Hal itu tergambar dari menurunnya tingkat pengangguran terbuka dari 7,11 persen (2009), 6,48 persen (2010) menjadi 5,91 persen pada tahun 2011 (*Sakernas, 2009-2011*).

Tantangan ke depan yang akan dihadapi diantaranya upaya yang perlu dilakukan untuk mampu menjaga kinerja ekonomi agar tetap positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pengurangan angka kemiskinan. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar arah dan capaian-capaian pembangunan

senantiasa sesuai dengan jalurnya. Selain pemerintah, peran pihak swasta juga harus terus ditingkatkan melalui kegiatan investasi pada sektor-sektor yang memberi peluang penyerapan tenaga kerja yang cukup besar.

Menetapkan sasaran yang terukur terkait dengan makro ekonomi yang dapat dimonitor dan dievaluasi kemajuannya terbukti efektif dalam rangka efisiensi sumber daya. Dengan memperhatikan capaian yang telah dilaksanakan dapat dilihat kemajuan beberapa sektor ekonomi maupun peningkatan kinerja untuk sektor-sektor yang masih perlu upaya keras pencapaiannya.

II. PERKEMBANGAN INFLASI

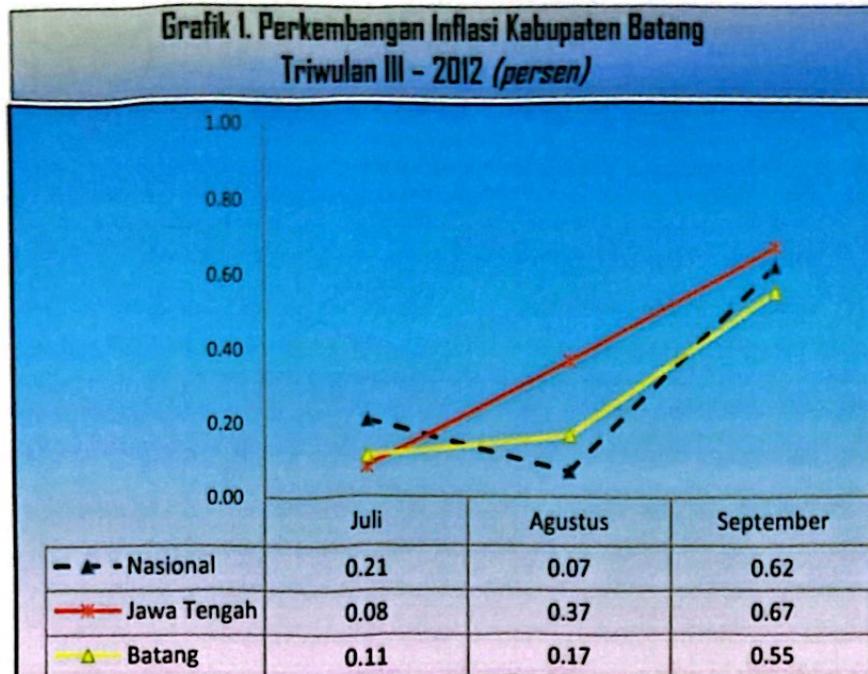


1. Inflasi Umum

Salah satu indikator stabilitas perekonomian daerah adalah terkendalinya pergerakan harga barang dan jasa yang dapat dilihat melalui perubahan indeks harga konsumen (IHK). Sebagai salah satu indikator perekonomian, inflasi memberikan gambaran tingkat perubahan harga di suatu wilayah. Pengamatan terhadap perubahan harga yang terjadi selalu dilakukan tiap bulan untuk mengamati secara rinci gejolak harga pada beberapa komoditas kebutuhan masyarakat.

Sampai dengan triwulan III-2012 kumulatif inflasi yang terjadi di Kabupaten Batang mencapai 3,13 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan yang terjadi pada tingkat provinsi maupun nasional. Inflasi Jawa Tengah sampai akhir bulan September tahun ini berada pada level 3,70 persen, lebih tinggi dari inflasi Nasional yang sebesar 3,49 persen. Laju inflasi pada bulan September 2012 terhadap September 2011 (*year on year*) sebesar 4,24 persen.

Perubahan tingkat harga beberapa komoditas yang terjadi selama tiga bulan pada triwulan III tahun ini cukup variatif dan berbeda dengan triwulan sebelumnya yang cenderung meningkat secara linier. Pada bulan Juli tingkat inflasi pada posisi 0,63 persen kemudian naik menjadi 0,99 persen pada bulan Agustus dan selanjutnya pada bulan September menurun sampai pada tingkat 0,09 persen yang merupakan inflasi terendah pada triwulan ini. Inflasi yang cukup tinggi pada bulan Juli dan Agustus tahun ini lebih disebabkan oleh karena pada bulan tersebut ada tingginya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas kebutuhan rumah tangga. Momen bulan puasa dan lebaran Idul Fitri yang terjadi pada bulan-bulan tersebut telah menyebabkan permintaan terhadap beberapa barang dan jasa terutama komoditas bahan makanan mengalami peningkatan.



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Kabupaten Batang

Kondisi perekonomian Kabupaten Batang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan perekonomian nasional dan regional. Gejala ekonomi yang terjadi di tingkat nasional maupun regional memberikan dampak pada kondisi perekonomian Kabupaten Batang. Hal tersebut tergambar dalam grafik 1 di atas, bahwa arah perkembangan inflasi Kabupaten Batang tidak jauh berbeda dengan arah inflasi nasional maupun Jawa Tengah.

Pada bulan Agustus perkembangan inflasi bulanan nasional sempat mengalami penurunan, sementara di Kabupaten Batang dan Jawa Tengah kecenderungan perubahan tingkat harga meningkat setiap bulan walaupun di Kabupaten Batang pada bulan Agustus lebih lambat dari pada Jawa Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa gejala perubahan harga yang terjadi secara lokal dan regional cenderung lebih tinggi dibandingkan gejala harga secara nasional.

Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, kumulatif inflasi sampai akhir triwulan ini lebih tinggi. Pada tahun 2011 kumulatif inflasi yang tercipta sampai triwulan III hanya mencapai 1,92 persen sementara pada tahun ini

tingkat inflasi berada pada level 3,13 persen. Demikian juga bila dilihat berdasarkan inflasi *year on year*, perubahan tingkat harga yang terjadi pada bulan September 2012 lebih tinggi dengan tingkat inflasi 4,24 persen di bandingkan tahun 2011 yang mengalami inflasi 3,89 persen.

Semua kelompok komoditi yaitu: kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; kelompok sandang; kelompok kesehatan; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga; dan kelompok transport pada 2 (dua) bulan pertama triwulan III ini memberikan andil/sumbangan inflasi positif. Sedangkan pada akhir triwulan atau bulan September kelompok bahan makanan dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan tercatat memberikan andil/sumbangan deflasi masing-masing sebesar -0,07 persen dan -0,05 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pada akhir triwulan ini permintaan terhadap barang dan jasa pada kelompok tersebut mulai menurun tidak sebanyak yang terjadi pada bulan-bulan sebelumnya sehingga menyebabkan gejolak harga pun menurun.

2. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok pengeluaran yang diamati selama triwulan ini, diperoleh informasi bahwa hampir semua komoditas mengalami inflasi kecuali kelompok bahan makanan dan kelompok transport. Pada bulan terakhir triwulan III-2012 kelompok bahan makanan beserta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan terjadi penurunan harga yang ditunjukkan oleh adanya penurunan nilai indeks / deflasi pada kelompok tersebut. Deflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar -0,27 persen pada bulan September, paling tinggi disumbang oleh sub kelompok daging dan hasilnya (-0,12 persen) dengan deflasi mencapai -4,52 persen serta sub kelompok telur, susu dan hasilnya (-0,09 persen) yang mengalami deflasi -4,26 persen. Selain sub kelompok tersebut, sumbangan deflasi juga diberikan oleh sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya; sub kelompok ikan segar serta sub kelompok kacang-kacangan.

**Tabel 1. Inflasi dan Andil Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran
Triwulan III-2012 (persen)**

| Kelompok Pengeluaran | Juli | | Agustus | | September | |
|---|-------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|
| | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Bahan Makanan | 1.84 | 0.44 | 1.47 | 0.36 | -0.27 | -0.07 |
| 2. Makanan jadi, Minuman, Rokok & Tembakau | 0.20 | 0.05 | 1.02 | 0.24 | 0.16 | 0.04 |
| 3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bhn bakar | 0.37 | 0.09 | 0.44 | 0.10 | 0.50 | 0.12 |
| 4. Sandang | 0.14 | 0.01 | 0.72 | 0.06 | 0.46 | 0.04 |
| 5. Kesehatan | 0.16 | 0.01 | 0.23 | 0.01 | 0.21 | 0.01 |
| 6. Pendidikan, Rekreasi & Olah raga | 0.46 | 0.02 | 1.09 | 0.05 | 0.12 | 0.01 |
| 7. Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan | 0.11 | 0.01 | 1.48 | 0.18 | -0.44 | -0.05 |
| Total Inflasi | 0.63 | - | 0.99 | - | 0.55 | - |

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS Kabupaten Batang

Kecenderungan yang terjadi bahwa kelompok bahan makanan sangat berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat inflasi. Selama triwulan III, berdasarkan tabel di atas bahwa pada saat kelompok bahan makanan menunjukkan gejala peningkatan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai indeks/inflasi maka tingkat inflasi pun mengalami peningkatan yang nyata. Demikian pula sebaliknya, apabila gejala harga pada kelompok bahan makanan cenderung menurun maka tingkat inflasi akan terkoreksi.

Selama triwulan III-2012, tingkat inflasi yang terjadi pada bulan Agustus merupakan yang tertinggi sepanjang periode tersebut. Kebutuhan masyarakat yang meningkat selama bulan puasa dan untuk menyambut lebaran Idul Fitri menjadikan tingkat permintaan beberapa komoditas meningkat. Semakin banyaknya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan tingkat harga pada komoditas tersebut mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi pada bulan Agustus ini lebih dipengaruhi

karena tingginya inflasi pada kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan. Untuk kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan Agustus mengalami inflasi sebesar 1,48 persen, paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Sedangkan kelompok bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tercatat selama bulan tersebut masing-masing mengalami perubahan tingkat harga mencapai 1,02 persen dan 1,47 persen.

Kontribusi yang paling besar dalam mempengaruhi tingginya inflasi pada bulan Agustus adalah kelompok bahan makanan dengan andil inflasi sebesar 0,36 persen. Hal ini karena hampir seluruh komoditi pada kelompok ini mengalami peningkatan nilai indeks kecuali sub kelompok telur, susu dan hasilnya serta sub kelompok bumbu-bumbuan. Permintaan yang tinggi terhadap komoditas daging dan hasilnya serta buah-buahan menjadikan nilai inflasi pada sub kelompok ini paling tinggi dibandingkan sub kelompok lainnya. Sub kelompok komoditi daging dan hasilnya serta buah-buahan masing-masing mengalami inflasi sebesar 5,93 persen dan 4,20 persen.

Sementara kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau andil inflasi yang disumbang kelompok ini paling tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 0,24 persen. Kebutuhan yang meningkat terhadap makanan jadi untuk persediaan selama lebaran menjadikan andil inflasi pada sub kelompok cenderung naik mencapai 0,21 persen. Komoditas yang paling dominan memberikan sumbangan inflasi diantaranya kacang asin, mie, sate dan rokok.

Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan inflasi yang nyata pada bulan Agustus. Pada bulan Juli inflasi pada kelompok ini sebesar 0,11 persen kemudian pada Agustus tingkat inflasinya menjadi 1,48 persen dengan andil inflasi mencapai 0,18 persen. Sub kelompok transport serta sub kelompok sarana dan penunjang transport paling tinggi memberikan sumbangan inflasi pada bulan ini yaitu masing-masing mencapai 0,13 persen dan 0,04 persen.

Sementara kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; kelompok sandang; kelompok kesehatan serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga selama triwulan III-2012 menunjukkan bahwa andil inflasi yang disumbang oleh

kelompok-kelompok komoditas tersebut relatif kecil. Walaupun tingkat inflasi yang terjadi pada bulan Agustus cukup bervariasi. Kelompok sandang dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan Agustus tingkat inflasinya lebih tinggi dibandingkan 2 (dua) bulan lainnya yaitu mencapai 0,72 persen dan 1,09 persen dengan andil inflasi masing-masing 0,06 persen dan 0,05 persen.

III. REALISASI BELANJA DAERAH



Konsumsi atau pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan. Pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pembelian atau pembayaran barang dan jasa untuk kepentingan nasional atau daerah, seperti pembelian persenjataan dan alat-alat kantor pemerintah, pembangunan jalan dan bendungan, gaji pegawai negeri, angkatan bersenjata, dan lainnya. Pengeluaran pemerintah juga merupakan instrumen pengukur seberapa besar peran sektor pemerintah dan sektor swasta dalam perkembangan perekonomian daerah.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pemerintah akan melakukan penganggaran pendapatan dan pengeluaran belanja baik belanja pembangunan maupun belanja rutin. Belanja pembangunan merupakan pengeluaran pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan baik prasarana fisik maupun non fisik. Sedangkan belanja rutin dapat diartikan sebagai pengeluaran pemerintah untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari. Belanja rutin meliputi: belanja pegawai, belanja barang, belanja subsidi, angsuran dan bunga utang pemerintah, dan lainnya.

Anggaran belanja rutin mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan mekanisme sistem pemerintahan serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas. Upaya ini akan menunjang tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahapan pembangunan daerah. Besarnya pengeluaran pemerintah daerah tercermin dari anggaran pemerintah daerah terutama untuk belanja pegawai maupun belanja modal.

Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung adalah belanja yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan dapat diukur dengan capaian prestasi kerja yang telah ditetapkan. Kelompok belanja langsung ini terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Sedangkan belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak terkait langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan dan sukar diukur dengan capaian prestasi kerja yang ditetapkan. Adapun yang termasuk dalam belanja tidak langsung adalah belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. Berikut ini disajikan anggaran belanja pemerintah Kabupaten Batang tahun 2012.

Tabel 2. Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2012 (Rupiah)

| URAIAN (1) | JUMLAH (2) |
|---|--------------------------|
| Belanja | 915.743.099.666,- |
| 1. Belanja tidak langsung | 612.163.980.955,- |
| a. Belanja Pegawai | 541.710.087.955,- |
| b. Belanja Bunga | 358.236.000,- |
| c. Belanja Subsidi | - |
| d. Belanja Hibah | 24.378.857.000,- |
| e. Belanja Bantuan Sosial | 8.486.000.000,- |
| f. Belanja Bantuan Keuangan kepada prop/kab/kota dan desa | 36.230.800.000,- |
| g. Belanja tak terduga | 1.000.000.000,- |
| 2. Belanja langsung | 303.579.118.711,- |
| a. Belanja Pegawai | 40.149.481.050,- |
| b. Belanja Barang dan Jasa | 128.991.780.649,- |
| c. Belanja Modal | 134.437.857.012,- |

Sumber: DPPKAD Kabupaten Batang

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa selama tahun 2012 anggaran belanja pemerintah Kabupaten Batang yang tertuang dalam APBD tercatat sebesar Rp 915,74 Milyar yang terdiri dari Belanja tidak langsung sebesar Rp 612,16 Milyar dan Belanja langsung sebesar Rp 303,58 Milyar. Salah satu komponen dari belanja langsung adalah belanja modal yang teranggarkan sebesar Rp 134,44 Milyar.

Belanja pegawai pada tahun 2012 mencapai 59,2 persen dari seluruh anggaran belanja yang disediakan. Sementara belanja modal tercatat 14,7 persen jauh di bawah belanja pegawai. Padahal belanja modal berpotensi untuk membuka lapangan kerja karena selama ini belanja modal diantaranya dipakai untuk belanja gedung, belanja jalan, irigasi dan jaringan.

Tabel 3. Belanja Pemerintah Kabupaten Batang Kumulatif sampai Bulan Agustus 2012 (Rupiah)

| URAIAN (1) | JUNI (2) | JULI (3) | AGUSTUS (4) |
|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| I. Belanja Operasional | 297.142.615.919,- | 368.597.887.910,- | 428.807.853.045,- |
| a. Belanja Pegawai | 251.788.478.203,- | 310.910.202.188,- | 350.698.672.973,- |
| b. Belanja Barang | 24.891.887.629,- | 30.618.910.876,- | 44.973.705.508,- |
| c. Belanja Sosial | 20.418.332.688,- | 26.986.244.082,- | 33.052.943.800,- |
| d. Belanja Bunga | 43.917.399,- | 82.530.764,- | 82.530.764,- |
| 2. Belanja Modal | 3.325.267.221,- | 8.095.523.401,- | 13.732.929.813,- |
| a. Belanja Gedung | 925.194.750,- | 1.581.301.850,- | 3.523.116.900,- |
| b. Belanja jalan, Irigasi & Jaringan | 448.797.940,- | 3.053.800.270,- | 5.670.402.012,- |
| c. Belanja Aset tetap lainnya | 90.398.850,- | 618.726.350,- | 624.388.850,- |
| d. Belanja Peralatan & Mesin | 1.860.875.681,- | 2.841.694.931,- | 3.915.022.051,- |

Sumber: DPPKAD Kabupaten Batang

Memasuki triwulan III-2012, berdasarkan data dari Dinas Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Batang bahwa belanja Pemerintah Kabupaten Batang sampai bulan Agustus tahun ini mencapai Rp 442,54 Milyar. Pengeluaran pemerintah terbesar dipakai untuk belanja operasional sebesar Rp 428,81 Milyar atau 96,9 persen dari total pengeluaran sampai bulan Agustus tahun ini. Dari seluruh pengeluaran operasional, belanja pegawai merupakan pengeluaran yang paling besar yang mencapai Rp 350,70 Milyar atau sekitar 81,8 persen. Sedangkan belanja barang sampai dengan bulan kedua triwulan ini mencapai Rp 44,97 Milyar atau 10,5 persen dari seluruh belanja operasional daerah.

Belanja modal dalam anggaran belanja Pemerintah Kabupaten Batang yang merupakan representasi dari investasi pemerintah sampai bulan Agustus triwulan III ini masih direalisasikan sekitar 10,22 persen dari keseluruhan belanja modal yang dianggarkan pemerintah daerah pada tahun ini yang sebesar Rp 134,44 Milyar atau baru mencapai Rp 13,73 Milyar. Lambatnya realisasi belanja modal sampai pertengahan triwulan ini kemungkinan disebabkan karena proses tender yang belum selesai dilaksanakan. Belanja modal yang dipakai untuk belanja gedung dan belanja jalan, irigasi serta jaringan mencapai Rp 9,19 Milyar (66,95 persen) dan sisanya sebesar 33,05 persen untuk belanja aset tetap lainnya serta belanja peralatan dan mesin.

Kebijakan anggaran pengeluaran daerah harus dapat diimbangi dengan kebijakan pendapatan daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan belanja tersebut. Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu komponen pendapatan daerah merupakan tulang punggung dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Berbagai kegiatan pemerintahan baik tugas pokok maupun tugas pembantuan harus diimbangi oleh adanya PAD, sebagai media penggerak program pemerintah daerah. Oleh karenanya kemampuan melaksanakan otonomi di ukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh PAD terhadap total APBD. Semakin besar kontribusi yang dapat diberikan PAD terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat sehingga otonomi daerah dapat terwujud.

Peranan PAD Kabupaten Batang dalam APBD pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 45,42 Milyar atau hanya sekitar 7,04 persen dari seluruh pendapatan daerah tahun 2011. Sedangkan sumber pendapatan daerah yang berasal dari dana perimbangan mencapai Rp 598,90 Milyar (92,89 persen). Kondisi ini memberikan pengertian bahwa Pemerintah Kabupaten Batang dalam melaksanakan pembangunan daerah masih sangat tergantung terhadap bantuan pemerintah pusat maupun provinsi.

Tabel 4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Batang Kumulatif sampai Bulan Agustus 2012 (Rupiah)

| URAIAN | JUNI | JULI | AGUSTUS |
|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pendapatan Asli Daerah | 17.892.067.622,- | 23.876.138.650,- | 29.275.760.608,- |
| a. Pajak Daerah | 6.329.156.731,- | 9.035.503.853,- | 10.317.438.042,- |
| b. Retribusi Daerah | 4.168.521.383,- | 5.335.270.479,- | 8.259.876.519,- |
| c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan | 1.366.209.764,- | 1.981.246.925,- | 1.981.246.925,- |
| d. Lain-lain PAD yang sah | 6.028.179.744,- | 7.524.117.393,- | 8.717.199.122,- |

Sumber: DPPKAD Kabupaten Batang

Bila diperhatikan pada tabel 3 di atas, sampai dengan pertengahan triwulan III-2012 terlihat bahwa penerimaan PAD mencapai Rp 29,28 Milyar. Penerimaan pajak daerah yang sebesar Rp 10,32 Milyar atau sekitar 35 persen merupakan komponen terbesar dari total PAD yang diterima. Penerimaan lain-lain PAD yang sah memberikan kontribusi sekitar 30 persen. Sedangkan retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masing-masing mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan PAD sampai pertengahan triwulan ini sekitar 28 persen dan 7 persen.

IV. INVESTASI



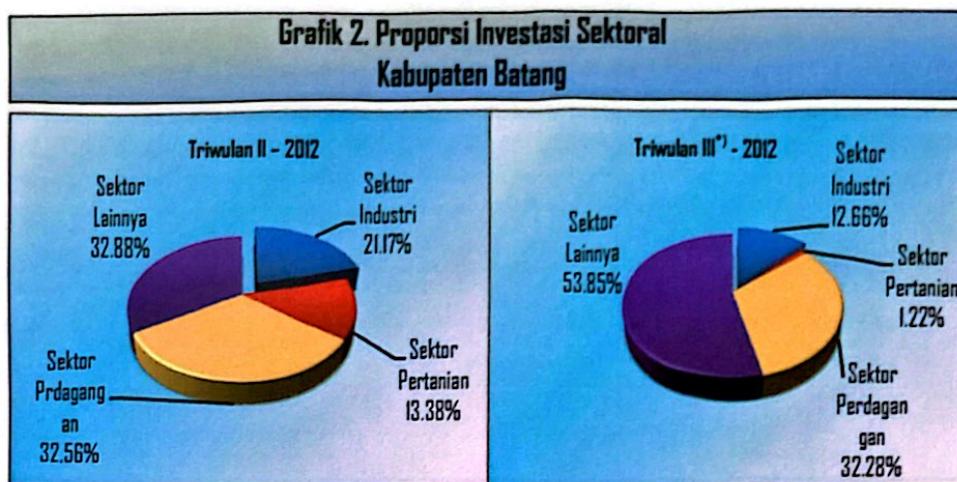
Pertumbuhan perekonomian daerah tidak dapat terlepas dari peranan kegiatan investasi yang ditanamkan di daerah tersebut. Semakin banyak investasi yang ditanamkan maka perkembangan ekonomi diharapkan akan semakin meningkat. Manfaat positif lainnya dengan masuknya investasi akan membuka lapangan kerja baru sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Secara ekonomis, kondisi masyarakat lokal di sekitar lokasi perusahaan-perusahaan yang menanamkan investasinya akan mendapatkan dampak langsung dari kehadiran mereka. Penyelenggaran fasilitas umum dan sosial dapat ditingkatkan sekaligus bertambahnya tingkat konsumsi lokal terhadap kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Proyek investasi juga memberikan kontribusi positif dalam peningkatan penerimaan pajak-pajak daerah sehingga diharapkan mampu mendongkrak tingkat pendapatan daerah.

Proyek investasi dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Namun realisasi belanja modal Pemerintah Kabupaten Batang sampai pertengahan triwulan III-2012 yang masih rendah menjadikan tingkat investasi oleh pemerintah tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu upaya menarik investor pihak swasta dalam penanaman investasi di daerah sangat diharapkan. Untuk mencapai hal itu maka Pemerintah Kabupaten Batang perlu mengupayakan peningkatan promosi dan daya tarik daerah dalam bidang investasi.

Membangun iklim investasi yang kondusif menjadi hal penting yang dapat dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kekuatan daya tarik daerah. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur, menyederhanakan birokrasi dan kemudahan memperoleh perijinan serta yang tidak kalah pentingnya adalah promosi daerah.

Iklim investasi di Kabupaten Batang semakin baik, kondisi ini tampak pada meningkatnya nilai investasi pihak swasta yang dikembangkan di daerah ini pada tahun 2011 sekitar 40,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Total investasi pada tahun

tersebut mencapai Rp 109,29 Milyar atau bertambah sekitar Rp 43,9 Milyar dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi yang paling dominan adalah sektor industri yang mencapai Rp 43,45 Milyar atau sekitar 40 persen dari seluruh investasi yang ditanamkan pada tahun 2011. Sektor perdagangan menempati urutan kedua dengan nilai investasi sebesar Rp 36,0 Milyar. Sedangkan sektor pertanian dan sektor lainnya masing-masing memberikan kontribusi investasi sebesar Rp 10,1 Milyar dan Rp 19,7 Milyar.



Sumber: Kantor PM-PPT Kab. Batang, diolah

Keterangan: *) Data sampai Bulan Agustus 2012

Data dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu (KPM-PPT) Kabupaten Batang, sampai dengan pertengahan triwulan III tahun ini realisasi investasi yang ditanam di Kabupaten Batang mencapai Rp 79,85 Milyar. Pada triwulan ini sampai dengan bulan Agustus, nilai investasi yang masuk ke daerah ini mencapai Rp 23,82 Milyar. Sektor lainnya yang terdiri dari konstruksi dan jasa lainnya menyumbang investasi terbesar mencapai Rp 12,82 Milyar. Sedangkan sektor perdagangan pada triwulan ini nilai investasinya sebesar Rp 7,69 Milyar.

Nilai investasi sektor pertanian dan sektor industri hampir tiap bulan pada masing-masing triwulan mengalami peningkatan. Pada triwulan III-2012 kedua sektor ini mampu menarik dana investasi masing-masing sebesar Rp 290 Juta dan Rp 3,01

Milyar. Sebagian besar nilai investasi pada sektor pertanian disumbang oleh sub sektor peternakan. Kenaikan nilai investasi pada sektor pertanian belum mampu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan investasi lebih banyak pada sektor ini. Kondisi ini terlihat dari data sampai bulan Agustus 2012 dana investasi sektor pertanian hanya mencapai 7,8 persen dari seluruh investasi yang berhasil dikembangkan atau sebesar Rp 7,09 Milyar.

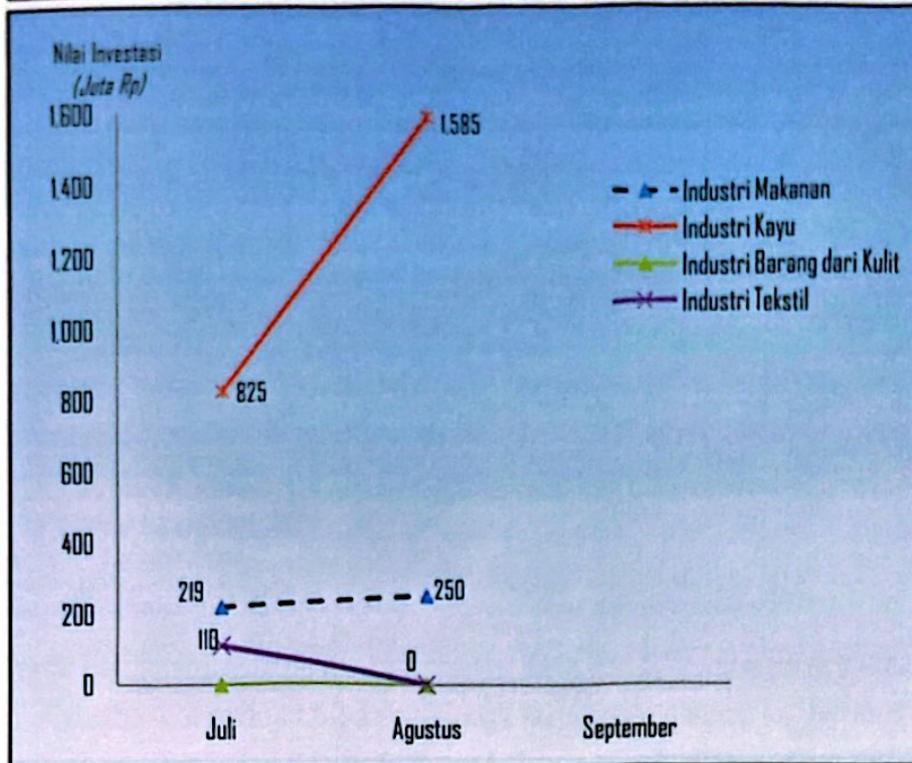
**Tabel 5. Realisasi Investasi Triwulan III^{*)} - 2012
(Juta Rupiah)**

| SEKTOR | | | JUMLAH |
|----------------|----------------|-----------------|-----------------|
| | JULI | AGUSTUS | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian | 40,- | 250,- | 290,- |
| 2. Industri | 1.179,- | 1.835,- | 3.014,- |
| 3. Perdagangan | 4.763,- | 2.925,- | 7.688,- |
| 4. Lainnya | 1.640,- | 11.184,- | 12.824,- |
| JUMLAH | 7.622,- | 16.194,- | 23.816,- |

*Keterangan : *) Data sampai dengan Agustus 2012
Sumber: Kantor PM-PPT Kabupaten Batang*

Sedangkan pada sektor industri, sekitar 80 persen nilai investasi yang masuk berasal dari sub sektor industri kayu yang pada triwulan ini mencapai Rp 2,41 Milyar. Sub sektor industri makanan berada pada posisi ke dua pada sektor ini dengan nilai investasi sebesar Rp 469 Juta atau sekitar 16 persen dari total investasi industri yang ditanamkan. Hal ini dapat wajar terjadi karena potensi tanaman hutan rakyat yang banyak tersebar di sebagian besar wilayah Kabupaten Batang menjadikan sub sektor industri kayu mampu meningkatkan nilai investasi yang masuk di daerah ini.

Grafik 3. Perkembangan Investasi Sub Sektor Industri di Kabupaten Batang Triwulan III^{*)} - 2012 (Juta Rp)



*Keterangan : *) Data sampai dengan Agustus 2012
Sumber: Kantor PM-PPT Kabupaten Batang*

Dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, peranan investasi yang masuk sampai pertengahan triwulan III tahun ini tercatat jumlah tenaga kerja yang tersalurkan mencapai 2.001 orang. Sementara pada triwulan ini sampai bulan Agustus jumlah tenaga kerja yang terserap melalui kegiatan investasi sebanyak 232 orang, jauh di bawah triwulan sebelumnya yang mencapai 1.263 tenaga kerja. Jumlah penyerapan tenaga kerja paling banyak terjadi pada bulan Juli yaitu 125 tenaga kerja. Dengan meningkatnya dana investasi yang ditanamkan di Kabupaten Batang mengindikasikan membaiknya iklim investasi di daerah ini. Kondisi ini diharapkan berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja baru yang akhirnya mampu menekan laju tingkat pengangguran.

Tabel 6. Nilai Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Triwulan III^{*)} - 2012

| SEKTOR (1) | NILAI INVESTASI (Juta Rp) (2) | TENAGA KERJA (Orang) (3) |
|----------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Pertanian | 290.- | 6 |
| 2. Industri | 3.014.- | 79 |
| 3. Perdagangan | 7.688.- | 108 |
| 4. Lainnya | 12.824.- | 39 |
| JUMLAH | 23.816.- | 232 |

*Keterangan : *) Data sampai dengan Agustus 2012*

Sumber: Kantor PM-PPT Kabupaten Batang

Sektor perdagangan dengan nilai investasi lebih dari 50 persen pada triwulan ini mampu menyumbang sekitar 46,6 persen tenaga kerja yang terserap ke dalam proyek investasi yang masuk. Pada periode ini tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan lebih tinggi dari sektor yang lain. Sementara tenaga kerja yang tersalurkan melalui kegiatan investasi sektor industri mencapai 34,1 persen. Sedangkan sektor pertanian dan sektor lainnya hanya mampu memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja masing-masing sebesar 2,6 persen dan 16,8 persen.

Sementara itu, sampai triwulan III-2012 ini data aktivitas ekspor Kabupaten Batang yang tersedia pada Disperindag Kabupaten Batang baru sampai dengan triwulan pertama. Berikut ini disajikan data realisasi nilai ekspor Kabupaten Batang tahun 2011 dan Triwulan I tahun 2012.

**Tabel 7. Realisasi Nilai Ekspor Kabupaten Batang
Tahun 2011 dan Triwulan I - 2012 (Juta US\$)**

| Komoditas Ekspor | Tahun 2011 | Triwulan I - 2012 |
|------------------------------|---------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Kain Mori | 26.000 | 6.000 |
| 2. Karet | 6.935 | 1.677 |
| 3. Kakao | - | - |
| 4. Kapok | - | - |
| 5. Teh Hitam | 4.761 | 0.942 |
| 6. Teh Hijau | - | - |
| 7. Baby Box | 0.348 | 0.087 |
| 8. Kayu Olahan | 1.985 | 0.495 |
| 9. Arang Briket | 0.296 | 0.072 |
| 10. Pakaian (Sarung Palekat) | 0.674 | 0.168 |
| JUMLAH | 40.999 | 9,441 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batang

Sampai dengan tiga bulan pertama tahun 2012, aktivitas ekspor Kabupaten Batang menunjukkan kondisi yang cukup baik. Capaian realisasi ekspor pada triwulan pertama ini mencapai 9,44 juta US\$. Komoditas tekstil dan bahan dari tekstil merupakan komoditas utama yang mampu memberikan kontribusi terbesar yaitu 63,56 persen. Tiga komoditas utama yang mendominasi aktivitas ekspor Kabupaten Batang masing-masing mencatatkan realisasi nilai ekspor sebagai berikut: tekstil 6,0 juta US\$; karet 1,68 juta US\$; dan teh hitam 942 ribu US\$.

VI. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO



1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan daerah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dapat dilakukan dengan cara membandingkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Pada triwulan III-2012 perkembangan perekonomian Kabupaten Batang menunjukkan kecenderungan melambat dibandingkan kondisi sebelumnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan besaran tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada triwulan ini terhadap triwulan III tahun sebelumnya (*y-o-y*) sebesar 5,38 persen, sedikit lebih rendah dari triwulan II-2012 yang mampu tumbuh sebesar 5,68 persen. Semua sektor perekonomian mengalami peningkatan kapasitas produksi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan positif yang terjadi selama triwulan ini.

Hal menarik yang terjadi pada triwulan ini, bahwa laju pertumbuhan ekonomi sampai dengan triwulan III didominasi oleh sektor jasa-jasa yang mampu tumbuh mencapai 9,36 persen, paling tinggi dibandingkan sektor yang lain. Sektor lain yang mampu tumbuh tinggi setelah sektor jasa-jasa adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tercatat sebesar 8,40 persen. Pertumbuhan sektor ini yang cukup tinggi disebabkan meningkatnya aktifitas perdagangan besar dan eceran. Peristiwa bulan puasa, hari raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru bagi anak sekolah turut mendorong pertumbuhan di sektor ini.

Sektor ekonomi lain yang tumbuh cukup baik diantaranya sektor angkutan & komunikasi (7,21 persen), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (6,27

persen) dan sektor industri pengolahan (4,42 persen). Sementara pada sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor bangunan mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini mungkin karena semakin tingginya permintaan terhadap kebutuhan perumahan terutama dengan makin tersedianya pilihan rumah tipe 36 dan tipe 21 yang dapat disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

**Tabel 8. Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang
Triwulan II-2012 **)
(y-o-y)**

| Lapangan Usaha (1) | Laju Pertumbuhan (persen) (2) |
|--|-------------------------------------|
| 1. Pertanian | 2,64 |
| 2. Pertambangan dan Penggalan | 1,60 |
| 3. Industri Pengolahan | 4,42 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Minum | 3,16 |
| 5. Bangunan | 2,79 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 8,40 |
| 7. Angkutan dan Komunikasi | 7,21 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 6,27 |
| 9. Jasa-jasa | 9,36 |
| PDRB | 5,38 |

Keterangan: **) Angka sangat sementara

Sementara itu, sektor pertanian pada triwulan ini pertumbuhannya melambat, triwulan sebelumnya sektor ini mampu tumbuh sampai 8,41 persen sementara pada triwulan III sektor pertanian hanya tumbuh 2,64 persen. Sektor pertambangan mengalami tingkat pertumbuhan paling kecil dibandingkan lainnya yaitu 1,60 persen. Hal ini dimungkinkan karena adanya peraturan pemerintah daerah untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan melarang penggalian liar sehingga berdampak pada berkurangnya kapasitas produksi di sektor ini. Selama ini, sektor penggalian yang ada di Kabupaten Batang terdiri dari sub sektor penggalian pasir dan batu yang sebagian besar masih bersifat tradisional.

Bila pertumbuhan ekonomi triwulan III-2012 dibandingkan terhadap triwulan II-2012 (*q to q*) maka terlihat bahwa gerak perekonomian Kabupaten Batang pada triwulan ini mengalami pertumbuhan sebesar 3,97 persen. Pertumbuhan tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang pertumbuhannya tercatat sebesar 3,90 persen. Sektor penggalian, sektor industri pengolahan serta sektor angkutan dan komunikasi memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap total pertumbuhan di triwulan ini. Semua sektor perekonomian pada triwulan ini memberikan kontribusi positif kecuali sektor pertanian. Pertumbuhan negatif yang terjadi pada sektor pertanian karena melambatnya sub sektor perikanan dan perkebunan.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor perekonomian yang memberikan sumbangan pertumbuhan terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara *q to q* yang mencapai 2,7 persen. Kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran di posisi kedua dengan sumbangan pertumbuhan sebesar 1,1 persen. Sektor yang lainnya hanya mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB kurang dari 1 persen. Bahkan sektor pertanian memberikan andil negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini. Secara rinci laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan ekonomi (*q to q*) disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 9. Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang
Triwulan III-2012 ^{**)}**
(q to q)

| Lapangan Usaha | Laju Pertumbuhan (persen) | Sumber Pertumbuhan (persen) |
|--|------------------------------|--------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Pertanian | -5,42 | -1,3 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 11,66 | 0,1 |
| 3. Industri Pengolahan | 9,76 | 2,7 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Minum | 4,85 | 0,0 |
| 5. Bangunan | 3,66 | 0,2 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 6,77 | 1,1 |
| 7. Angkutan dan Komunikasi | 9,02 | 0,3 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 7,59 | 0,2 |
| 9. Jasa-jasa | 4,27 | 0,6 |
| PDRB | 3,97 | 3,9 |

*Keterangan: ^{**)} Angka sangat sementara*

2. Nilai PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kemampuan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah Batang tanpa memperhitungkan dari mana asal faktor produksi yang digunakan dalam proses produksinya. Nilai tambah yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi kemudian diperhitungkan menurut tahun

dasar untuk dapat melihat pertumbuhannya secara riil. Hal ini untuk menghilangkan pengaruh harga pada besaran yang tercipta.

**Tabel 10. PDRB Kabupaten Batang menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2012 **)
(Milyar Rp)**

| Lapangan Usaha | PDRB _{ADHB} | PDRB _{ADHK} |
|--|----------------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Pertanian | 548.298 | 160.043 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 19.837 | 8.680 |
| 3. Industri Pengolahan | 442.073 | 187.601 |
| 4. Listrik, Gas dan Air Minum | 21.929 | 6.147 |
| 5. Bangunan | 94.682 | 39.024 |
| 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran | 267.549 | 115.819 |
| 7. Angkutan dan Komunikasi | 63.542 | 26.791 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 63.712 | 26.125 |
| 9. Jasa-jasa | 248.983 | 96.563 |
| PDRB | 1.680,604 | 666,794 |

*Keterangan: **) Angka sangat sementara*

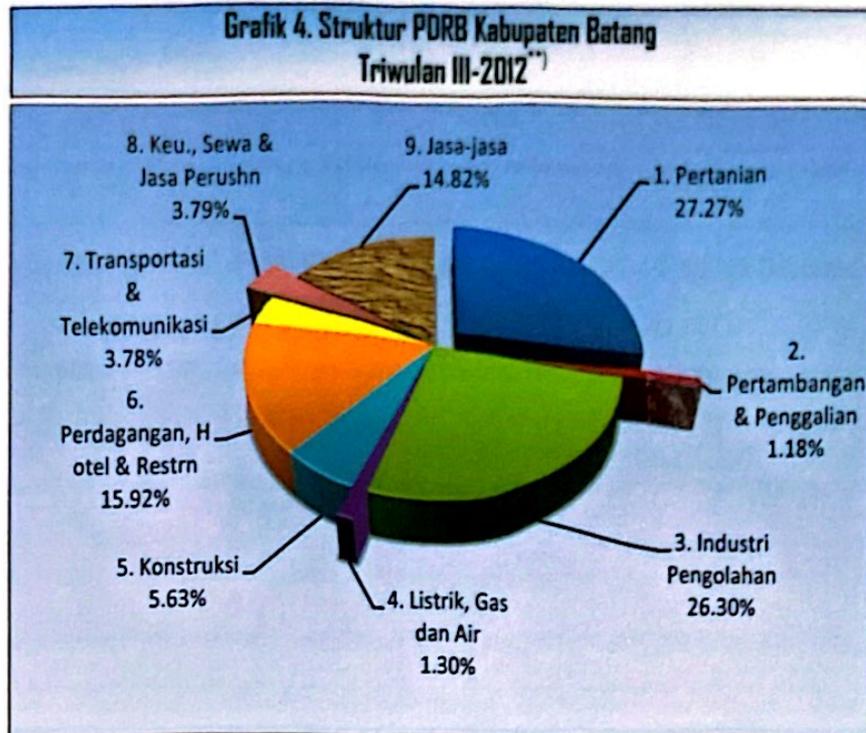
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada triwulan III-2012 angka PDRB Kabupaten Batang atas dasar harga berlaku (ADHB) yang mampu diciptakan sebesar Rp 1.680,60 Milyar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp 1.549,41 Milyar. Sementara berdasarkan atas harga konstan (ADHK) PDRB pada

triwulan ini sebesar Rp 666,79 Milyar, lebih tinggi dari triwulan II yang mencapai Rp 641,36 Milyar.

Sektor ekonomi yang terbesar dalam menghasilkan nilai tambah bruto produk barang dan jasa atas dasar harga berlaku adalah sektor pertanian mencapai Rp 458,30 Milyar. Sektor lainnya yang mampu memberikan kontribusi besar dalam penciptaan angka PDRB Kabupaten Batang diantaranya sektor industri pengolahan yang menyumbang Rp 442,07 Milyar dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai Rp 267,55 Milyar. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menjadi andalan dalam menopang gerak perekonomian daerah ini.

Sektor pertambangan dan penggalan merupakan sektor yang terkecil peranannya dalam pencapaian PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan ini. Kegiatan pertambangan dan penggalan yang ada di Kabupaten Batang tidak terlalu besar dan masih bersifat tradisional dengan produksi yang dihasilkan hanya berupa batu, pasir dan tanah urug. Kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan peraturan daerah tentang kelestarian lingkungan diantaranya penertiban penggalan liar, turut andil dalam mengurangi produksi pada sektor ini. Upaya yang mungkin bisa dilakukan dalam meningkatkan produktivitas di sektor ini salah satunya dengan meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih modern dengan tetap memperhatikan ekosistem yang ada. Dengan penggunaan teknologi maju maka produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan.

Struktur PDRB menurut lapangan usaha pada triwulan ini tidak jauh berbeda dengan triwulan sebelumnya. Sektor pertanian menjadi primadona dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batang dengan kontribusi tertinggi dibanding sektor lainnya yaitu sebesar 27,27 persen, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan kontribusi 26,70 persen. Sampai dengan bulan ke-sembilan tahun ini, kontribusi sektor pertanian pada perekonomian daerah mencapai 28,11 persen. Sektor ekonomi lainnya yang berperan besar dalam menopang perekonomian Kabupaten Batang adalah sektor industri pengolahan yang pada triwulan ini sumbangannya mencapai 26,30 persen.



Keterangan: *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

Sektor perdagangan dan jasa-jasa mempunyai peluang untuk meningkatkan kontribusinya dalam pembentukan angka PDRB daerah ini. Potensi hasil-hasil pertanian di Kabupaten Batang terutama sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan dapat menjadi modal dalam meningkatkan kinerja sektor perdagangan. Sementara dengan kondisi geografis Kabupaten Batang yang berada di jalur pantura dan rencana proyek investasi PLTU di daerah ini serta tersedianya berbagai obyek wisata bila dioptimalkan maka diharapkan mampu mendongkrak gerak pertumbuhan produktivitas pada kedua sektor tersebut.

VII. KESIMPULAN



Berdasarkan beberapa indikator makro ekonomi, kondisi perekonomian Kabupaten Batang sampai dengan triwulan III tahun 2012 menunjukkan kecenderungan yang positif. Pada triwulan mendatang dimungkinkan kondisi perekonomian mengalami perlambatan karena pada triwulan tersebut tidak terdapat puncak aktivitas masyarakat sebagaimana pada triwulan III ini seperti libur, puasa dan lebaran.

1. Inflasi

Tingkat inflasi yang terjadi pada triwulan III-2012 mencapai 3,13 persen (*y-o-y*). Kondisi ini masih lebih baik dibandingkan kondisi yang sama pada tahun 2011 yang mencapai 4,24 persen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau masih memberi andil yang besar terhadap laju inflasi pada triwulan ini. Setelah sempat mengalami deflasi pada akhir triwulan ini, kelompok pengeluaran I (bahan makanan) pada triwulan mendatang diperkirakan masih memberikan andil yang besar terhadap inflasi. Musim tanam yang akan dimulai pada triwulan mendatang serta momen hari besar keagamaan di akhir tahun ini akan mempengaruhi kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran tersebut.

2. Belanja Pemerintah

Memasuki triwulan III-2012, pengeluaran Pemerintah Kabupaten Batang sampai bulan Agustus tahun ini mencapai Rp 442,54 Milyar. Pengeluaran pemerintah terbesar dipakai untuk belanja operasional sebesar Rp 428,81 Milyar atau 96,9 persen dari total pengeluaran. Belanja modal yang merupakan representasi dari investasi pemerintah sampai bulan Agustus triwulan ini direalisasikan sekitar 10,22 persen dari keseluruhan belanja modal yang dianggarkan pemerintah daerah dalam tahun ini. Lambatnya pelaksanaan investasi oleh pemerintah daerah ini akan berdampak pada melambatnya

penyerapan tenaga kerja oleh sektor ini. Sementara PAD masih mengandalkan pada pajak daerah yang mencapai Rp 10,32 Milyar atau 35 persen dari keseluruhan PAD yang diperoleh sampai triwulan ini. Sumber lain yang cukup besar berasal dari lain-lain PAD yang sah memberikan kontribusi sekitar 30 persen.

3. Investasi

Investasi yang masuk ke Kabupaten Batang pada triwulan ini sampai dengan bulan Agustus mencapai Rp 79,85 Milyar. Investasi pada triwulan III lebih banyak disumbang oleh sektor lainnya yang terdiri dari sektor konstruksi dan jasa lainnya yang mencapai Rp 12,82 Milyar. Sementara investasi sektor pertanian dan industri pada triwulan ini mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

4. Ekspor

Secara umum aktivitas ekspor Kabupaten Batang tidak jauh berbeda dengan Jawa Tengah. Pada triwulan ini aktivitas ekspor Jawa Tengah mengalami penurunan. Kondisi perekonomian dunia yang tidak cukup baik menjadi tantangan yang cukup berat dalam mendongkrak realisasi ekspor. Produk-produk ekspor yang utama berasal dari hasil industri (tekstil), kayu dan barang dari kayu serta hasil pertanian (teh hitam dan karet).

5. PDRB

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini sebesar 5,38 persen (*y-o-y*) atau 3,97 persen (*q to q*). Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan struktur perekonomian daerah ini. Rencana dilaksanakannya proyek investasi PLTU menjadi harapan besar bagi tumbuhnya simpul-simpul perekonomian baru di lokasi sekitarnya. Beberapa sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan diantaranya sektor perdagangan, hotel dan restoran;serta sektor jasa-jasa.